



TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KOMUNITAS OJEK/DRIVER ONLINE MELALUI FITUR CHAT DI APLIKASI

Tri Rahayu

Universitas Negeri Medan

Ranti Delima Tobing

Universitas Negeri Medan

Natalia Tan

Universitas Negeri Medan

Ogin Syaputra Sinaga

Universitas Negeri Medan

Nadia Vega Br. Surbakti

Universitas Negeri Medan

Ian Josephan Saragih

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli
Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: penulis.trirahayu20171@gmail.com

***Abstrak.** In the current digital era, communication between individuals has undergone a significant transformation, especially through online ojek applications that facilitate interaction between users and drivers. This study aims to analyze the types and functions of illocutionary speech acts that appear in interactions through the chat feature in online motorcycle taxi applications. The research method used is descriptive qualitative approach, in which data is collected through observation and analysis of conversations between users and drivers. The results show that directive illocutionary speech acts dominate communication, with users often giving instructions and requests to drivers. In addition, the use of informal language and emoticons were also found as strategies to express emotions and clarify intentions. The findings provide important insights into communication dynamics in digital contexts and show how language plays a role in establishing effective interactions between users and drivers.*

***Keywords:** Digital Communication; Online Ojek; Illocutionary Acts of Speech*

Abstrak. Dalam era digital saat ini, komunikasi antar individu telah mengalami transformasi signifikan, terutama melalui aplikasi ojek online yang memfasilitasi interaksi antara pengguna dan pengemudi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam interaksi melalui fitur chat di aplikasi ojek online. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan analisis percakapan antara pengguna dan pengemudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif mendominasi komunikasi, dengan pengguna sering memberikan instruksi dan permintaan kepada pengemudi. Selain itu, penggunaan bahasa informal dan emotikon juga ditemukan sebagai strategi untuk mengekspresikan emosi dan memperjelas maksud. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang dinamika komunikasi dalam konteks digital dan menunjukkan bagaimana bahasa berperan dalam membangun interaksi yang efektif antara pengguna dan pengemudi.

Kata Kunci: Komunikasi Digital; Ojek Online; Tindak Tutur Ilokusi

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, komunikasi antar individu telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan munculnya platform teknologi yang memfasilitasi interaksi secara real-time. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara orang berinteraksi. Salah satu bentuk komunikasi yang semakin populer adalah melalui aplikasi ojek online, di mana pengguna dan pengemudi berinteraksi menggunakan fitur

chat. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa yang kaya akan makna, termasuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merujuk pada tindakan yang dilakukan penutur saat mengucapkan sesuatu dengan maksud tertentu, seperti meminta, memerintah, atau menyatakan sesuatu (Searle, 1969).

Sejalan dengan itu, Levinson (1983) menyatakan bahwa "pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding." Dalam hal ini, konteks komunikasi digital yang terbatas pada layar dapat mempengaruhi cara penutur menyampaikan maksudnya dan bagaimana mitra tutur menafsirkan pesan tersebut. Keterbatasan ruang dan waktu dalam komunikasi digital juga mengharuskan pengguna untuk lebih cermat dalam memilih kata dan menyampaikan pesan agar tidak terjadi ambiguitas.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur menjadi fokus utama karena mencerminkan niat penutur di balik ujaran yang disampaikan. Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga kategori: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (1979) lebih lanjut mengelompokkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap kategori ini memiliki fungsi dan tujuan tersendiri dalam komunikasi. Misalnya, tindak tutur direktif bertujuan untuk meminta atau memerintah agar mitra tutur melakukan sesuatu.

Penggunaan bahasa yang cenderung informal dalam komunikasi digital juga menjadi perhatian penting. Thurlow et al. (2004) mencatat bahwa "bahasa yang digunakan dalam komunikasi digital sering kali lebih santai dan informal dibandingkan dengan komunikasi tatap muka." Hal ini dapat menciptakan suasana akrab namun juga berpotensi menyebabkan kesalahpahaman jika tidak ada kejelasan dalam penyampaian maksud. Oleh karena itu, analisis terhadap tindak tutur ilokusi dalam komunitas ojek online melalui fitur chat di aplikasi menjadi sangat relevan untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi.

Dalam konteks ojek online, interaksi melalui fitur chat sering kali melibatkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi. Pengguna mungkin menggunakan bahasa informal dan emotikon untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2006) yang menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Dalam hal ini, konteks komunikasi digital yang terbatas pada layar dapat mempengaruhi cara pengguna memahami dan merespons pesan.

Namun, meskipun komunikasi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai bagaimana tindak tutur ilokusi diterapkan dalam konteks ojek online. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan emotikon dan bahasa informal dapat mempengaruhi interpretasi pesan (Hwang et al., 2020).

Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam interaksi di aplikasi ojek online. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur ilokusi dalam komunitas ojek online melalui fitur chat di aplikasi. Penelitian ini akan menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam komunikasi antara pengguna dan pengemudi. Dengan memahami bagaimana tindak tutur ilokusi berfungsi dalam konteks digital ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika komunikasi di era teknologi informasi saat ini.

KAJIAN TEORI

Teori Tindak Tutur

Teori Tindak Tutur (Speech Act Theory) merupakan kajian linguistik yang meneliti bagaimana ujaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan tertentu.

Teori ini diperkenalkan oleh J.L. Austin dan kemudian dikembangkan oleh John Searle. Dalam konteks ini, Tindak Tutur Ilokusi menjadi fokus utama, yang merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh penutur ketika mereka mengucapkan sesuatu dengan maksud tertentu.

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan melalui ucapan, di mana penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengungkapkan maksud tertentu. Menurut Austin (1962), tindak tutur dibagi menjadi tiga kategori:

1. **Tindak Tutur Lokusi:** merupakan pengucapan kata-kata itu sendiri, yang mencakup struktur gramatikal dan makna literal.
2. **Tindak Tutur Ilokusi:** merupakan tindakan yang dilakukan penutur melalui ucapan, yang mencerminkan maksud atau tujuan di balik ujaran tersebut. Misalnya, ketika seseorang berkata "Tolong tutup jendela," maksudnya adalah meminta orang lain untuk melakukan tindakan tersebut.
3. **Tindak Tutur Perlokusi:** merupakan efek atau dampak yang ditimbulkan dari ucapan penutur pada pendengar, seperti membujuk atau meyakinkan.

Austin (1962) menyatakan bahwa "we have here then roughly distinguished three kinds of acts - the locutionary, the illocutionary, and the perlocutionary," yang menunjukkan pentingnya memahami berbagai aspek tindak tutur dalam komunikasi.

Teori Tindak Tutur berfokus pada hubungan antara bahasa dan konteks. Levinson (1983) menyatakan bahwa "pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding" atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan "pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pemahaman bahasa." Dalam konteks ini, pemahaman terhadap tuturan sangat bergantung pada situasi di mana tuturan itu terjadi.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek tindak tutur ilokusi dalam konteks yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Rahardi (2008) menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki fungsi penting dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam konteks media massa seperti podcast dan wawancara. Penelitian lain oleh Nisa dan Hadiatin (2020) menekankan pentingnya memahami maksud di balik ujaran untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ilokusi dapat digunakan untuk menganalisis interaksi verbal dalam berbagai situasi sosial. Penelitian terkini menunjukkan penerapan teori tindak tutur dalam konteks media baru. Sebagai contoh, penelitian oleh Andreano et al. (2023) menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam podcast "Karni Ilyas Club". Mereka menemukan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur ilokusi yang dominan:

1. **Representatif:** Menyatakan, menunjukkan, dan menyebutkan informasi.
2. **Direktif:** Meminta, menyuruh, dan menuntut tindakan dari mitra tutur.
3. **Ekspresif:** Mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengeluh.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami maksud di balik ujaran untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait penerapannya dalam konteks media baru seperti podcast. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi berperan dalam komunikasi digital serta dampaknya terhadap pemahaman pendengar.

Kerangka konseptual dari teori tindak tutur dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Penutur:** Individu yang mengucapkan tuturan.

2. **Mitra Tutur:** Individu yang menerima dan menafsirkan tuturan.
3. **Konteks:** Situasi atau latar belakang di mana komunikasi terjadi.
4. **Tindak Tutur:** Jenis tindakan komunikasi yang dilakukan melalui ucapan.
5. **Interpretasi:** Proses di mana mitra tutur memahami maksud penutur berdasarkan konteks dan jenis tindak tutur.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur melalui ujaran. Searle (1969) mendefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai "tindakan yang dilakukan penutur dengan maksud tertentu yang diharapkan dapat mempengaruhi mitra tutur." Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi tidak hanya mencakup kata-kata yang diucapkan, tetapi juga tujuan di balik ucapan tersebut. Sebagai contoh, ketika seseorang meminta bantuan atau memberikan instruksi, mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi sangat penting dalam analisis komunikasi karena membantu memahami bagaimana makna dan niat penutur dapat ditangkap oleh pendengar. Levinson (1983) menjelaskan bahwa "pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding," menunjukkan bahwa konteks sangat mempengaruhi interpretasi tuturan. Dalam kajian ini, fokus utama adalah pada bagaimana tindak tutur ilokusi diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, khususnya dalam konteks digital seperti aplikasi ojek online atau media sosial. Pemahaman tentang tindak tutur ilokusi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi kesalahpahaman antara penutur dan pendengar.

Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori:

1. **Asertif:** Tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi. Misalnya, ketika seseorang menyatakan fakta atau informasi yang dapat diverifikasi. Menurut Searle (1969), "assertives are statements that commit the speaker to the truth of the expressed proposition."
2. **Direktif:** Tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Ini mencakup permintaan atau perintah. Sebagai contoh, "Tolong tutup pintunya."
3. **Komisif:** Tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah janji atau tawaran, seperti "Saya berjanji akan membantu Anda besok."
4. **Ekspresif:** Tindak tutur yang mengungkapkan sikap psikologis penutur, seperti perasaan atau emosi. Misalnya, "Saya minta maaf atas kesalahan saya."
5. **Deklaratif:** Tindak tutur yang mengubah realitas sesuai dengan proposisi yang diucapkan. Contohnya adalah pengumuman atau pernyataan resmi seperti "Saya menikahkan kalian."

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi telah dilakukan dalam berbagai konteks komunikasi. Misalnya, penelitian oleh Andreano et al. (2023) mengenai podcast "Karni Ilyas Club" menemukan bahwa terdapat berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para pembicara untuk menyampaikan informasi, meminta tindakan, dan mengekspresikan emosi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dapat membantu menganalisis interaksi sosial dalam media modern.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang penerapannya dalam konteks digital dan interaksi sehari-hari di platform media sosial atau aplikasi komunikasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini dan bagaimana konteks digital mempengaruhi penggunaan tindak tutur.

Komunikasi Digital

Komunikasi digital merujuk pada pertukaran informasi yang dilakukan melalui media digital, seperti internet, aplikasi pesan, dan platform media sosial. Dalam komunikasi ini, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, memungkinkan interaksi antara individu di lokasi yang berbeda. Menurut Kuss dan Griffiths (2017), "digital communication encompasses a wide range of technologies and platforms that facilitate the exchange of information in various formats" atau dalam bahasa Indonesia "komunikasi digital mencakup berbagai teknologi dan platform yang memfasilitasi pertukaran informasi dalam berbagai format." Menurut Castells (2009), "komunikasi digital adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan efisien." Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga mencakup gambar, suara, dan video.

Komunikasi digital telah mengubah cara orang berinteraksi dengan satu sama lain. Dengan adanya internet dan perangkat mobile, individu dapat berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, karakteristik unik dari komunikasi digital juga membawa tantangan tersendiri dalam hal pemahaman makna dan konteks. Dengan perkembangan teknologi informasi, komunikasi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Karakteristiknya yang unik membedakannya dari komunikasi tradisional. Beberapa karakteristik utama komunikasi digital meliputi:

1. **Keterbatasan Ruang dan Waktu:** Komunikasi digital memungkinkan interaksi tanpa batasan geografis dan waktu, sehingga orang dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.
2. **Penggunaan Bahasa yang Cenderung Informal:** Dalam komunikasi digital, bahasa yang digunakan sering kali lebih santai dan informal dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Hal ini mencerminkan kecepatan dan kepraktisan dalam berkomunikasi.
3. **Pemanfaatan Fitur Pendukung seperti Emotikon:** Emotikon dan GIF sering digunakan untuk mengekspresikan emosi atau menambah konteks pada pesan yang disampaikan, membantu memperjelas maksud penutur.
4. **Konteks yang Terbatas pada Layar:** Interaksi dalam komunikasi digital terjadi di layar, yang dapat membatasi pemahaman konteks sosial dan non-verbal yang biasanya ada dalam komunikasi tatap muka.

Beberapa konsep kunci dalam komunikasi digital meliputi:

1. **Interaktivitas:** Kemampuan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan konten dan satu sama lain.
2. **Asinkronisitas:** Pengguna tidak perlu hadir secara bersamaan untuk berkomunikasi; pesan dapat dikirim dan diterima di waktu yang berbeda.
3. **Multimedia:** Penggunaan teks, gambar, audio, dan video untuk menyampaikan informasi.

Penelitian mengenai komunikasi digital telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Walther et al. (2015) menunjukkan bahwa "digital communication can enhance relational dynamics by allowing for more frequent and diverse interactions." Penelitian ini menyoroti bagaimana komunikasi digital dapat memperkuat hubungan antar individu melalui frekuensi interaksi yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian oleh Hwang et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan emotikon dalam pesan teks dapat meningkatkan pemahaman emosional antara pengirim dan penerima, menunjukkan pentingnya elemen non-verbal dalam komunikasi digital.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai komunikasi digital, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana karakteristik khusus dari komunikasi digital

mempengaruhi interaksi sosial secara keseluruhan. Terutama dalam konteks budaya yang berbeda, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana norma-norma sosial mempengaruhi penggunaan bahasa dalam komunikasi digital.

Kerangka konseptual dari komunikasi digital dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Pengirim:** Individu atau kelompok yang mengirimkan pesan.
2. **Pesan:** Informasi atau konten yang disampaikan.
3. **Media:** Platform atau saluran melalui mana pesan dikirim (misalnya, media sosial).
4. **Penerima:** Individu atau kelompok yang menerima pesan.
5. **Konteks:** Situasi atau latar belakang di mana komunikasi terjadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014), "pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman manusia dan interaksi sosial dalam konteks yang alami." Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi yang terjadi dalam interaksi di komunitas ojek online melalui fitur chat di aplikasi. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna dan konteks dari tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pengguna dan pengemudi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam komunikasi antara pengguna dan pengemudi. Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana tindak tutur ilokusi berfungsi dalam konteks interaksi digital.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi komunikasi yang terjadi dalam fitur chat di aplikasi online seperti shopee food, dan gojek. Penelitian ini berfokus pada percakapan antara pengguna dan pengemudi yang terjadi melalui aplikasi, dengan tujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam konteks tersebut. Data akan dikumpulkan dari beberapa sesi chat yang representatif, yang mencakup berbagai situasi dan jenis interaksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati percakapan yang terjadi di fitur chat aplikasi ojek online selama periode tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Observasi:** Mengamati interaksi pengguna dan pengemudi dalam fitur chat di aplikasi ojek online.
- b. **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan pengguna untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka saat menggunakan fitur chat.
- c. **Analisis Dokumen:** Menganalisis transkrip percakapan dari fitur chat untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yang mencakup:

- a. **Reduksi Data:** Mengurangi data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dengan menandai dan memilih data yang relevan. Dengan kata lain mengidentifikasi dan memilih informasi penting dari data yang telah dikumpulkan.

b. **Penyajian Data:** Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami, seperti tabel atau narasi.

c. **Penarikan Kesimpulan:** Menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam komunikasi di komunitas ojek online.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk menyatakan sesuatu atau memberikan sebuah informasi. Tindak tutur jenis ini dapat disimpulkan bahwa penutur ingin memberikan dorongan kepada lawan tutur pada sebuah kebenaran. Hal ini ditujukan untuk mengungkapkan kepercayaan penutur tersebut. Dalam penelitian ini penutur menampilkan kata-kata yang cocok untuk menggiring lawan tutur pada proporsi yang ditujukan. Kata-kata tersebut antara lain memberitahukan dan menginformasikan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan penjelasan sebagai berikut :

D : **Apakah titik antar sesuai aplikasi**
P : Iya Pak
D : Oke
: Mohon ditunggu

Pada tuturan di atas termasuk jenis tuturan asertif menyatakan karena dalam tuturan tersebut pengorder menyatakan bahwa alamat pengantaran sesuai titik yang ada di aplikasi ShopeeFood untuk menjawab pertanyaan dari Driver tersebut.

D : Untuk pesannya sudah sesuai aplikasi?
: **Kost Bu Linda ya kak pengantarannya**
P : Iya Pak

Tuturan di atas juga termasuk jenis tuturan asertif menyatakan karena dalam tuturan tersebut Driver menanyakan bahwa alamat pengantaran yaitu kost Bu Linda dan Pengorder menyatakan bahwa alamat pengantarannya memang sesuai.

Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk membuat lawan tutur melakukan sesuatu sesuai apa yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur jenis ini dapat disimpulkan adanya sebuah harapan atau keinginan dari penutur kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini penutur memiliki tujuan tindakan di masa depan yang diwujudkan melalui kata-kata lewat lawan tuturnya. Dalam penelitian ini penutur menampilkan kata-kata yang cocok dengan harapan lawan tuturnya melakukan sesuatu, seperti menyarankan, menyuruh, meminta, dan mengingatkan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan penjelasan sebagai berikut :

P : **Mohon letakkan di pagar aja nanti pak**
D : Gak hilang itu kak
: Soalnya saya baru trauma
P : Engga nanti saya ambil kok
: Gpp letak pagar aja nanti Pak
D : Ok kak

Pada tuturan di atas termasuk jenis tuturan direktif karena tindak tutur yang dilakukan oleh Pengorder dimaksudkan agar Driver melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.

- D : Pesanan sudah sesuai aplikasi ya kak
: **Mohon ditunggu**
: Ijin kena parkir ya kak
P : Oke, ditunggu ya

Sama seperti contoh sebelumnya, tuturan di atas termasuk kedalam jenis tuturan direktif karena tindak tutur yang dilakukan oleh Driver dimaksudkan agar Pengorder melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, yaitu menunggu hingga pesanan selesai disiapkan.

Ekspresif

Tindak tutur ekspresif (*expressives*), ilokusi ekspresif ialah mengungkapkan, menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi. Artinya tindak ekspresif sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu (Sharle dalam Tarigan, 2009:42).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dengan penjelasan sebagai berikut :

- D : Bantu uang parkir nya ya kak
: **Terima Kasih**
P : Berapa uang parkirnya bang?
D : 2k kak
P : oke bang

Pada tuturan di atas termasuk jenis tuturan ekspresif dalam bentuk berterima kasih karena dalam tuturan tersebut driver mengucapkan terima kasih kepada pengorder atas bantuan uang parkir dari pesanan yang di order.

- D : Mohon dibantu uang parkir di restonya ya kak, kalo boleh nanti uang pas saja ya 24.200
P : **Maaf gaada uang pas pak, uangnya uang 50**
D : Waduh saya pun uang 50 sama 100 kak

Pada tuturan di atas termasuk jenis tuturan ekspresif dalam bentuk meminta maaf karena dalam tuturan tersebut Pengorder meminta maaf kepada Driver karena Pengorder tidak memiliki pecahan uang pas untuk biaya parkir serta membayar pesanan yang di pesan.

Komisif

Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya, berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ilokusi komisif dengan penjelasan sebagai berikut :

- D : Kak
: Teh manis nya gaada kak
P : Jadi bagaimana pak?
D : **Nutrisari dingin yang ada kak**
P : Itu ada kalo enggak pak
D : ok kak

Pada tuturan di atas termasuk jenis tuturan komisif dalam bentuk menawarkan sesuatu karena dalam tuturan tersebut driver menawarkan menu minuman lain kepada pengorder karena menu yang dipilih oleh pengorder sedang habis.

- D : Ifumie habis

: Ganti Indomie
: **Mau kak?**
P : Boleh pak

Sama seperti contoh tuturan sebelumnya, tuturan di atas juga termasuk kedalam jenis tuturan komisif dalam bentuk menawarkan sesuatu karena dalam tuturan tersebut driver juga menawarkan pilihan menu makanan lain kepada pengorder karena menu yang dipilih oleh pengorder sedang habis.

Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dapat langsung mengubah keadaan atau status melalui tuturan. Dalam konteks ojek online, contohnya adalah ketika sistem aplikasi mengeluarkan pernyataan "Pesanan dibatalkan" atau "Perjalanan selesai". Tuturan ini memiliki kekuatan untuk secara langsung mengubah status atau kondisi tertentu dalam sistem, yang memiliki konsekuensi dan kekuatan hukum dalam konteks pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ilokusi Deklaratif dengan penjelasan sebagai berikut :

D : Halo
: Titik jemput sudah sesuai ya
P : Halo maaf mas apa ada kaca pembatas antara driver dengan penumpang?
D : Ga ada
P : **Oh maaf saya cancel deh yah**
D : Silahkan

Pada tuturan di atas termasuk jenis tuturan deklaratif karena dalam tuturan tersebut Pengorder membatalkan orderan pada Driver karena tidak terdapat kaca pembatas antara driver dengan penumpang, yang sifatnya mengubah keadaan melalui pembatalan orderan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pengguna dan pengemudi, termasuk tindak tutur representatif, direktif, dan ekspresif. Setiap jenis tindak tutur memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan memperjelas maksud antara kedua belah pihak. Tindak tutur ilokusi yang muncul dalam interaksi di fitur chat tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial, mengungkapkan emosi, dan mengatasi potensi kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam konteks digital tetap mempertahankan aspek-aspek pragmatik yang penting. Konteks komunikasi digital, yang terbatas pada layar, mempengaruhi cara pengguna dan pengemudi memahami dan merespons pesan. Penggunaan bahasa informal dan emotikon menjadi strategi yang umum digunakan untuk mengekspresikan diri dan memperjelas maksud, meskipun terkadang dapat menimbulkan ambiguitas. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengemudi dalam menggunakan tindak tutur ilokusi, seperti kesalahpahaman yang dapat terjadi akibat keterbatasan ekspresi dalam komunikasi digital. Oleh karena itu, penting bagi pengemudi untuk lebih memahami cara berkomunikasi yang efektif dalam konteks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, M. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Pakaian Di Pasar Grosir Cipulir Jakarta Selatan (Kajian Pragmatik)* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Aurofah, F. (2019). *ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI*

- ONLINE DAN OFFLINE. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Dewi, M. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Iklan Radio di Kota Pacitan (Kajian Pragmatik)* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Dr. Suhartono, M.Pd. (2020). PRAGMATIK KONTEKS INDONESIA. Gresik: Graniti.
- Fajar Hambali. (2024). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DRIVER MAXIM DI KOTA MAKASSAR.
- Fazza, A. N. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Unggahan Media Sosial Instagram@ Indonesiatanpapacaran*.
- Handayani, T. K. (2016). Nilai-nilai karakter dalam tindak tutur ilokusi dalam buku Wir Besuchen Eine Moschee. *Litera*, 15(2), 305-318.
- Heru, P. (2021). *PERILAKU KEBERAGAMAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31-36.
- Lestari, A. P., Insiyroh, A. K., & Sa'adah, K. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA IKLAN TRAVELOKA PAK MONO. *Sinesis: Jurnal Bahasa*, 1(2), 120-126.
- Masnua, S. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar: Kajian Pragmatik. *Jurnal Latihan PPJB-SIP*, 3(3A).
- Nabillah, A. A. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Melalui Whatsapp Antara Pelanggan Dengan Pemilik Kedai Lesehan di Kota Tangerang* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Nurhayati, E., & Prasetyo, A. B. (2022). Variasi Tindak Ilokusi dalam Tuturan Food Vlogger Farida Nurhan di YouTube. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(1), 31-45.
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- REZA, R. M. (2021). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PERCAKAPAN OJEK ONLINE.
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59-67.
- Setyaningsih, W., & MM, A. N. (2016). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Transaksi Jual Beli Di Pusat Grosir Solo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.
- Usman, S. A., & Gafari, M. O. F. (2024). Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Fitur Chat di Aplikasi Ojek Online. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 188-202.
- Wijaya, I. C. (2023). I TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA INTRAKSI JUAL BELI PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 188-199.
- Wulandari, F. D., Hanum, I. S., & Purwanti, P. (2023). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM UJARAN KEBENCIAN PADA KOMENTAR SELEBGRAM RIO DAN KEKEYI: KAJIAN PRAGMATIK. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(4), 1225-1234.